

PENGARUH KEGIATAN KOLASE GEOMETRI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN WRINGINANOM GRESIK

Dinnar Marita Fitrianti

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: dinarmarita@gmail.com

Mas'udah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: masudah@gmail.com

Abstrak

Penelitian *Pre Eksperimental Design* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase geometri terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wringinanom Gresik. Populasi penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Wringinanom Gresik dengan sampel 20 anak kelompok A. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Jika T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $T_{hitung} = 0$ dan T_{tabel} untuk $N=20$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 52, maka ($0 < 52$). Data tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase geometri berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Wringinanom Gresik.

Kata Kunci: Kegiatan Kolase Geometri, Kemampuan Motorik Halus.

Abstract

Research Pre Experimental Design aims to determine the effect of geometry collage activity on fine motor skills in children group A in kindergarten Dharma Wanita Persatuan Wringinanom Gresik. The study population is children aged 4-5 years in kindergarten Dharma Wanita Persatuan Wringinanom Gresik with sample of 20 children of group A. Technique of collecting data using observation and documentation. The data analysis technique used Wilcoxon Matched Pairs Test with $T_{hitung} < T_{tabel}$ formula. If Count is smaller than T_{table} , then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on result of data analysis obtained $T_{hitung} = 0$ and T_{table} for $N = 20$ with 5% significant level equal to 52, hence ($0 < 52$). The data shows H_0 rejected and H_a accepted. So it can be concluded that the geometry collage activity has an effect on the fine motor ability in the child group A TK Dharma Wanita Persatuan Wringinanom Gresik.

Keywords: Geometry Collage Activity, Fine motor skills.

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa yang amat penting dalam kehidupan setiap umat manusia, karena usia dini merupakan masa keemasan yang hanya datang satu kali seumur hidup yaitu pada usia 0-6 tahun yang sungguh sangat disayangkan bila masa ini terlewat begitu saja. Pada masa keemasan ini perlu adanya pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan 5 aspek perkembangan terutama motorik halus, untuk kesiapan mereka belajar ke jenjang berikutnya, yang memiliki potensi, bakat, kecerdasan yang dimiliki oleh setiap orang.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia haruslah dipandang sebagai titik sentra dan sangat fundamental serta strategis mengingat bahwa usia dini merupakan keemasan (*The golden age*), namun sekaligus priode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamatkan dengan tegas perlunya penanganan PAUD, hal tersebut biasa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa : “PAUD

adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”.

Pelaksanaan PAUD disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan upaya pemberian gizi serta kesehatan anak sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak yang dilakukan secara terpadu dan koprehensif. Bentuk pendidikan bagi anak usia dini antara lain adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak dengan sendirinya (Sujiono, 2009: 6-7). Dalam memberikan kegiatan pada anak usia dini harusnya dengan bermain.

Berkaitan dengan itu, maka PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar aspek-aspek perkembangan dalam diri anak dapat berkembang secara optimal. Ada 6 aspek perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014 pasal 5 ayat 1, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Mendikbud, 2014:4). Jika salah satu atau beberapa aspek tersebut bisa dikembangkan dengan baik, maka anak akan mampu mengolah bakat dan potensi yang terpendam dalam diri mereka dengan baik pula. Namun, akan lebih baik lagi jika semua aspek bisa berkembang secara menyeluruh dan seimbang. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan motorik.

Perkembangan kemampuan motorik anak menurut Hurlock (dalam Fakhruddin, 2010:115) adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Alasan utama mengapa di PAUD menjadi aspek atau ranah motorik adalah karena perkembangan motorik anak memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan aspek-aspek yang lain, dan perkembangan anak secara dominan terlihat dari bagaimana kemampuan motoriknya berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Samsudin (2008:8) yang menjelaskan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan baik fisik maupun psikis sesuai masa pertumbuhannya, sehingga sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan perkembangannya. Dengan kemampuan motorik yang bagus, seorang anak bisa dengan mudah dan lancar melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang bisa menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu keterampilan motorik yang membutuhkan kemampuan lebih rumit adalah keterampilan motorik halus.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan dari tangan, mencoret-coret, meremas, menggenggam, menggunting, menulis dan lain-lainnya (Hasnida, 2015:52). Adapun kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak banyak sekali, salah satunya adalah dengan kegiatan kolase.

Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu seperti biji-bijian dan kertas (Sumanto, 2006:95). Menurut Tim Bina Karya Guru (2006:38) menyatakan bahwa: "kolase adalah melukis dengan cara menempel atau merekatkan. Dengan kegiatan kolase motorik halus anak berlatih saat anak menggunting bahan, mengambil bahan, dan menempelkan bahan pada lembar kerja yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Wringinanom Gresik kelompok A dengan jumlah 20 anak, bahwa di TK Dharma Wanita Persatuan Wringinanom Gresik belum pernah dilakukan penelitian tentang kemampuan motorik halus dengan kegiatan kolase geometri berbahan koran dengan teknik menempel dan menggunting.

Muharrar, dkk (2013:8) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam suatu *frame* sehingga

menghasilkan karya seni yang baru. Sehingga dengan kegiatan kolase ini dapat melatih motorik halus anak, khususnya dalam hal menggunting dan menempel.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan adanya pembelajaran yang dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak adalah kegiatan kolase geometri. Oleh karena itu peneliti mengambil judul " Pengaruh Kegiatan Kolase Geometri Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di TK Dharma Wanita Persatuan Wringinanom".

METODE

Penelitian dengan judul pengaruh kegiatan kolase geometri terhadap kemampuan motorik. Bentuk desain eksperimen dalam penelitian ini adalah *pre-experimental designs* karena cara pengambilan sampel ini tidak dipilih secara random. Jenis yang digunakan yaitu *one-group-pretest-posttest design* karena terhadap kelas paralel (terdiri dari satu kelas) yaitu anak usia kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Wringinanom Gresik di bawah 30 anak yakni sebanyak 20 anak.

Populasi dari penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun TK Dharma Wanita Persatuan Wringinanom Gresik tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah anak sebanyak 20 anak. Sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *nonprobability* sampling yang berupa sampling jenuh. Peneliti menggunakan sampling ini karena menyesuaikan jumlah peserta didik usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Wringinanom Gresik. Berdasarkan tinjauan tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Sedangkan alat penilaian yang digunakan salah satunya dengan dokumentasi berupa video dan foto kegiatan selama proses belajar anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wringinanom Gresik saat kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*), kegiatan saat perlakuan menggunakan kegiatan kolase geometri (*treatment*) dan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*). Selain itu dokumentasi juga berupa lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar penilaian, kisi-kisi instrumen.

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh berupa data ordinal yaitu jenis data ordinal, karena dalam penelitian ini data-data kegiatan menggunting dan menempel disajikan dalam bentuk rangking atau peringkat. Selain itu subjek penelitian berjumlah 20 anak dimana subjek relatif kecil, data yang diperoleh juga

merupakan data ordinal dan tidak berdistribusi normal. Sehingga analisis statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

Dalam teknik analisis statistik non-parametrik rumus yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs Test* yang dalam penggunaan pengujiannya menggunakan tabel penolong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*), kegiatan perlakuan menggunakan kolase geometri (*treatment*) dan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*). Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan pada tanggal 4 Maret 2017. Untuk kegiatan perlakuan (*treatment*) (perlakuan I pada tanggal 11 maret 2017, perlakuan II pada tanggal 18 Maret 2017 dan perlakuan III pada 24 Maret 2017). Sedangkan untuk kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) dilakukan pada 25 Maret 2017.

Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK Dharma Wanita Karangan dan mendapatkan hasil dari uji reliabilitas tersebut. Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) pada tanggal 4 Maret 2017 untuk mengetahui kemampuan motorik halus dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Dengan indikator menggunting bentuk kolase dan menempel bentuk kolase geometri dalam lembar observasi yang sudah diuji lembar validasi.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan pemberian perlakuan dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 11, 18 dan 24 Maret 2017. Pemberian perlakuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus dengan menggunakan kegiatan kolase geometri. Pemberian perlakuan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru, peneliti hanya sebatas memberikan rancangan kegiatan yang harus diberikan kepada anak untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan kolase geometri sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) pada tanggal 25 Maret 2017. Kegiatan yang dilakukan setelah diberi perlakuan dilakukan sama pada saat sebelum diberi perlakuan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang pengaruh kegiatan montase geometri terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A Di TK Dharma Wanita Persatuan Wringinanom Gresik selanjutnya dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Setelah memperoleh data hasil rekapitulasi hasil kegiatan sebelum diberi perlakuan dan hasil kegiatan setelah diberi perlakuan. Kemudian menganalisis data sehingga hasil penelitian dapat diketahui dengan jelas, akurat, dan teliti untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan. Untuk menganalisis data, peneliti menyiapkan tabel hasil menganalisis statistik sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Pre Test Dan Post Test Kemampuan Anak

No	Subjek	X1	Y2	Beda	Jenjang	Tanda jenjang	
						+	-
1	ALD	4	7	3	18,5	+18,5	-
2	APW	5	8	3	18,5	+18,5	-
3	AMD	5	7	2	9,5	+9,5	-
4	AGD	4	6	2	9,5	+9,5	-
5	APY	6	8	2	9,5	+9,5	-
6	ST	5	7	2	9,5	+9,5	-
7	MKR	5	7	2	9,5	+9,5	-
8	MAK	5	7	2	9,5	+9,5	-
9	MA	5	6	1	1,5	+1,5	-
10	MDS	4	7	3	18,5	+18,5	-
11	MRTY	5	7	2	9,5	+9,5	-
12	CRL	4	6	2	9,5	+9,5	-
13	OGCK	5	8	3	18,5	+18,5	-
14	RGE	5	7	2	9,5	+9,5	-
15	SSQ	6	8	2	9,5	+9,5	-
16	WCT	5	6	1	1,5	+1,5	-
17	WCT	4	6	2	9,5	+9,5	-
18	YACP	5	7	2	9,5	+9,5	-
19	DAS	5	7	2	9,5	+9,5	-
20	ARE	6	8	2	9,5	+9,5	-
Jumlah						T=210	T= 0

Keterangan:

X₁ = data pengukuran kegiatan sebelum diberi perlakuan

Y₂ = data pengukuran kegiatan setelah diberi perlakuan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T_{hitung} menurut Sugiyono (2012:136) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} yaitu menentukan (n,a), dimana n= jumlah sampel dan a= taraf signifikan 5% sehingga T_{tabel} diperoleh dari tabel nilai kritis dalam test Wilcoxon adalah 52. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 52 berarti T_{hitung} < T_{tabel} (0,52). Menurut pendapat Sugiono (2011:46), Thitung < Ttabel berarti Ho di tolak dan Ha diterima. Dari penelitian diatas Thitung < Ttabel yaitu 0<52, maka hipotesis terhadap penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh kegiatan kolase geometri kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Wringinanom Gresik

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan skor sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) yaitu semula berjumlah 98 menjadi 140. Dengan jumlah rata-rata untuk kegiatan sebelum perlakuan (*pretest*) adalah 4,9 dan rata-rata setelah perlakuan (*posttest*) adalah 7. Data tersebut kemudian dianalisis dengan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* sehingga dapat diketahui bahwa T_{hitung} = 0 lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan N = 20 diperoleh T_{tabel} sebesar 52 (T_{hitung} < T_{tabel} = 0<52).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase geometri dapat membantu anak

kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wringinanom Gresik.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan beberapa saran yang dapat diberikan untuk pendididk dan peneliti selanjutnya :

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam pemilihan pembelajaran penguasaan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase geometri. Karena kegiatan kolase geometri tersebut dapat membantu anak untuk mendapatkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih inovatif terutama dalam hal kemampuan motorik halus anak dengan subjek dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud.2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening.
- Hasnida, 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. PT.Luxima Metro Media
- Muharrar dan Veraynti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga Group.
- Samsudin.2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama..
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumanto.2006. *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa*. Jakarta: Depdiknas

